

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SDN 12
PADANGLUA KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
AFRIDA YANTI
NIM. 07674**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

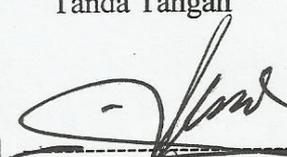
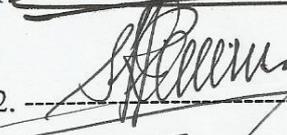
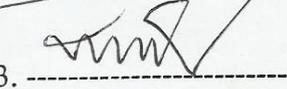
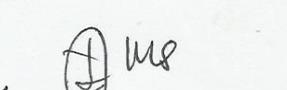
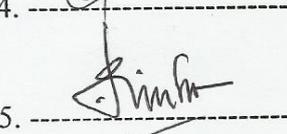
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 12 Padanglua
Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
Nama : Afrida Yanti
NIM : 07674
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, S.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	3. 
4. Anggota	: Dra. Farida.S, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Bukankah sudah Kami lapangkan dadamu? Bukankah sudah Kami ringankan bebanmu? Yang memberatkan punggungmu. Bukankah sudah Kami harumkan namamu? Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 1-6)

Awal sekali saya ucapkan puji syukur kepada Allah karena telah memberikan anugerah yang tak terhingga kepada diri saya.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku, Ibu Zuraida dan Ayahanda Amril.

Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. Al Israa': 24)

Karya ini ku persembahkan spesial buat suamiku tercinta Ricky Safitra, yang sabar dan dengan tulus memberikan semangat dan dukungan ketika ku sibuk dalam menggapai citaiku, putri kecilku tersayang Cintya Adristi, dan adikku Riko Putra.

Untuk keluarga besar SDN 12 Padanglua, terima kasih atas dukungan, pengertian, dan kerjasama selama saya mengikuti studi dan menjalani penelitian sehingga lahirnya karya ini.

Teman-teman BKT-02, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, Selamat bagi yang sudah wisuda, dan yang belum diwisuda tetap semangat menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

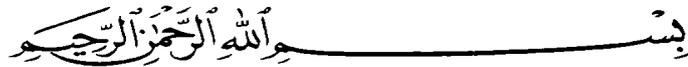
Afrida Yanti, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 12 Padanglua bahwa guru masih menggunakan metoda ceramah sehingga siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini yaitu peneliti (guru) dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan evaluasi berupa soal isian sebanyak 10 butir.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 82,82, sedangkan siklus II adalah 90,63. Dalam pelaksanaan aktivitas guru, nilai rata pada siklus I adalah 82,5 dan siklus II terjadi peningkatan yaitu 95. Pelaksanaan aktivitas siswa, nilai rata pada siklus I adalah 82,5 dan siklus II terjadi peningkatan yaitu 95. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus I 74,8 dan siklus II 87,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini disusun untuk memnuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat penulis rampungkan, berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD UPP IV FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku penguji I, Ibu Dra. Farida.S, M.Si selaku penguji II, dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran, saran, dan masukan dari Bapak dan Ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Fatmawati, S.Pd selaku Kepala SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, kemudahan, dan masukan selama melakukan penelitian.

8. Ibu Majelis Majelis Guru, Karyawan dan Karyawati SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, khususnya guru kelas IVB yang telah bermurah hati bersedia menjadi pengamat (observer) saat melakukan penelitian.
9. Buat ibu, suami, anak, adik dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat, dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
10. Teman-teman yang telah ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Siswa dan siswi khususnya kelas IV A SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amiiin...ya...rabbal...?alamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2013
Penulis

Afrida Yanti
Nim. 07674

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil belajar.....	10
2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial	11
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS	12
c. Ruang Lingkup IPS.....	13
3. Model Pembelajaran	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	13
4. Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	17

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	20
f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	21
g. Keterampilan-keterampilan Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif.....	22
h. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	24
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	24
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	24
b. Persiapan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	26
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	26
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	27
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu dan Lama Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian	35
a. Pendekatan penelitian	35
b. Jenis penelitian	36
2. Alur penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Penyajian dan analisis data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
a. Siklus I pertemuan I	46
1) Perencanaan	46
2) Pelaksanaan	49
3) Pengamatan	55
4) Refleksi	69
b. Siklus I pertemuan II	74
1) Perencanaan	74
2) Pelaksanaan	77
3) Pengamatan	82
4) Refleksi	96
2. Siklus II	100
1) Perencanaan	100
2) Pelaksanaan	102
3) Pengamatan	108
4) Refleksi	121
B. Pembahasan	124
1. Siklus I	124
2. Siklus II	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Semester II Kelas III.....	5
Tabel 2. Langkah-langkah Kooperatif.....	21

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka Teori.....	33
Alur Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	137
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus InPertemuan 1.....	148
3. Soal Kuis/Tes Siklus I Pertemuan 1.....	154
4. Hasil Pembagian Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siklus I Pertemuan 1.....	156
5. Hasil Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus I Pertemuan 1.....	157
6. Hasil Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Ahli Siklus I Pertemuan 1.....	158
7. Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	159
8. Grafik 1. Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 1.....	160
9. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	161
10. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1.....	162
11. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	165
12. Lembar Hasil Pengamatan Aktifitas siswa siklus I pertemuan 1.....	170
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	174
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	176
15. RPP Siklus I Pertemuan II.....	178
16. LKS Siklus I pertemuan II.....	187
17. Soal Kuis/Tes Siklus I pertemuan II.....	193

18. Hasil Pembagian Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siklus I Pertemuan II.....	195
19. Hasil Pembagian Kelompok Asal Siklus I pertemuan II.....	196
20. Hasil Pembagian Kelompok Ahli Siklus I pertemuan II.....	197
21. Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II.....	198
22. Grafik 2. Rentang Nilai Akhir Siklus I pertemuan II.....	199
23. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I pertemuan II.....	200
24. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	201
25. Hasil Pengamatan aktifitas guru siklus I pertemuan II.....	204
26. Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan II.....	208
27. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II.....	212
28. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II.....	214
29. RPP Siklus II.....	216
30. LKS Siklus II.....	
31. Soal tes/kuis Siklus II.....	225
32. Hasil Pembagian Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siklus II.....	227
33. Hasil Pembagian Kelompok Asal Siklus II.....	228
34. Hasil Pembagian Kelompok Ahli Siklus II.....	229
35. Hasil Tes Siswa Siklus II.....	198
36. Grafik 3. Rentang Nilai Akhir Siklus II.....	231
37. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II.....	232
38. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	233
39. Hasil Pengamatan aktifitas guru siklus II.....	235

40.	Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus II.....	241
41.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	245
42.	Hasil Penilaian Psikomotor siklus II.....	247
43.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	249
44.	Grafik 4. Hasil Penilaian Kognitif pada Siklus I dan II	250
45.	Grafik 5. Hasil Penilaian Afektif pada Siklus I dan II.....	251
46.	Grafik 6. Hasil Penilaian Psikomotor pada Siklus I dan II.....	252
47.	Dokumentasi penelitian	
48.	Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian	
49.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	

DAFTAR GRAFIK

1.	Grafik 1. Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 1.....	160
2.	Grafik 2. Rentang Nilai Akhir Siklus I pertemuan II.....	199
3.	Grafik 3. Rentang Nilai Akhir Siklus II.....	231
4.	Grafik 4. Hasil Penilaian Kognitif pada Siklus I dan II	250
5.	Grafik 5. Hasil Penilaian Afektif pada Siklus I dan II.....	251
6.	Grafik 6. Hasil Penilaian Psikomotor pada Siklus I dan II.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran IPS disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS SD, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warganegara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas, 2006:1)

Pembelajaran IPS hendaklah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat (Hamid Hasan, 1996; Kosasih, 1992 dalam Etin, 2005:1).

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. (Etin, 2005:1)

Agar terwujudnya pembelajaran IPS yang sesuai dengan pernyataan di atas, maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa,

memotivasi, melibatkan siswa secara aktif serta dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

Penyajian pembelajaran IPS secara interaktif tersebut harus didukung oleh model pembelajaran yang cocok. Menurut Muhfida (2009) menyatakan bahwa : “Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, antara lain model pembelajaran (1) Kooperatif, (2) Kontekstual, (3) Realistik, (4) Langsung, (5) Berbasis Masalah dan lain-lain.”

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model yang diterapkan dalam IPS. Menurut *Eggen and Kauchak* (dalam Trianto, 2007:42), “Model Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.” Sedangkan Wina (2006:241) menegaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Padanglua kurang terlihat siswa yang berani mengemukakan pendapat terhadap tanggungjawab yang diberikan karena masih kurangnya rasa percaya diri dan kerjasama antar siswa. Hal ini disebabkan karena

kebiasaan guru dalam mengajarkan bidang studi IPS adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran biasanya bersifat *teacher center* (berpusat dari guru), dimana guru menyampaikan seluruh materi, siswa hanya mencawan, (2) Guru kurang mendorong potensi siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat, karena metode diskusi sebagai sarana untuk mengungkapkan ide kurang dilaksanakan, (3) IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, dimana guru meminta siswa untuk menghafal semua materi pembelajaran, (4) Pembelajaran hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif) semata dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor, (5) Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, padahal masih banyak metode lain yang lebih efektif untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini dipertegas oleh Wina (2008:147-148) “ guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah “.

Permasalahan tersebut berdampak pada pembelajaran IPS dimana :

(1) Siswa kurang aktif menemukan informasi, karena siswa terbiasa menerima materi dari guru, (2) Siswa hanya sebagai objek pelajaran, dimana semua informasi didapat siswa dari penyampaian guru, (3) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab, karena siswa tidak terbiasa berdiskusi, (4) Siswa kurang mampu bernalar, disebabkan

materi lebih ditekankan pada aspek kognitif yang memerlukan jawaban pendek, (5) Banyak siswa yang tidak mampu untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya, (6) Rasa kerjasama dan saling membantu antar siswa kurang karena mereka tidak terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal secara bersama, sehingga menimbulkan sifat egois pada siswa yang pandai.

Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPS adalah 64 (enam puluh empat) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 12 Padanglua adalah 65 (enam puluh lima). Berarti nilai mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa dibawah KKM. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS tersebut diperlukan pembelajaran yang efektif, salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

Tabel 1. Nilai Sumatif Kelas III Semester II TP. 2009/2010

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Farhan Aditya	65	53	-	√
2	M. Faris	65	70	√	-
3	Elsa Fauziah	65	58	-	√
4	Febri Adrian	65	60	-	√
5	Gilang Ardian	65	54	-	√
6	Rafisal. F	65	50	-	√
7	Rivaldi Yolanda	65	60	-	√
8	Rhaisa Rania. I	65	53	-	√
9	Sherin	65	60	-	√
10	Bintang Rivaldo	65	70	√	-
11	Deanita	65	75	√	-
12	Fadil Syukri	65	65	√	-
13	Latifa Rahmadani	65	68	√	-
14	Monica Anisiska	65	58	-	√
15	Niken Oktavia	65	83	√	-
16	Nurul Fadhila	65	89	√	-
17	Putri Novyanti	65	58	-	√
18	Retno Wulandari	65	60	-	√
19	Taufiqul Hakim	65	58	-	√
20	Widia Putri	65	60	-	√
21	Yasyinta	65	55	-	√
22	Yodi Saputra	65	79	√	-
Nilai Rata-rata & persentase KKM			63	36,4%	63,6%

Sumber : Data Sekunder (2010)

Dari tabel di atas terlihat pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang tidak tuntas. KKM yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 65 ternyata dari 22 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 8 orang.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2009:54)

Berdasarkan pendapat di atas, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS di SD. Melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa merupakan fokus utama. Rasa percaya diri siswa akan tumbuh karena siswa diberi kepercayaan untuk mengemukakan pendapat seluas-luasnya terhadap tanggungjawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan (keahliannya). Dengan demikian keaktifan siswa dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat cocok diterapkan di SD, karena dalam pembelajaran IPS dituntut pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa secara optimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa secara aktif karena siswa bekerjasama dalam kelompok dimana mereka dapat berkompetisi sesama anggota kelompok sehingga hasil pembelajaran dapat lebih meningkat.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dapat digunakan bila materi-materi yang harus disajikan berbentuk narasi tertulis dan dapat digunakan pada pelajaran yang berbentuk kajian-kajian sosial, sastra, ilmu pengetahuan alam (sains), dan berbagai bidang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan. (Mohamad, 2005: 63)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan umumnya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua.

Sedangkan permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua ?

3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 12 Padanglua.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan pembelajaran IPS pada umumnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan profesionalisme sebagai guru kelas di SD serta sebagai prasyarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai masukan bagi rekan-rekan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

I. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut *Gagne* dan *Brigge* (2008) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006:25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Dimiyati dan Moedjiono (2009) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar.

Lain halnya dengan Bloom (dalam Agus, 2009: 6) menjelaskan bahwa

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses belajar.

II. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS pada jenjang SD / MI memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi.

Ischak (2001:136) mengemukakan : “ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam satu perpaduan “.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang peristiwa,

fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:1), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Etin, 2005:14)

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat, sehingga siswa mampu berfikir logis dan kritis serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS, meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

III. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut *Joyce* dan *Weil* (dalam Akhmad Sudrajat, 2008) menyatakan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang).“

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) menyatakan bahwa : “Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) menyatakan bahwa : “ Jenis-jenis Model Pembelajaran, yaitu : 1) Kooperatif (*Coopertive Learning*). 2) Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). 3) Realistik (*Realistic*

Mathematics Education). 4) Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*). 5) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan lain-lain.

Menurut Muhfida (2009) menyatakan bahwa : “Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, antara lain model pembelajaran (1) Kooperatif, (2) Kontekstual, (3) Realistik, (4) Langsung, (5) Berbasis Masalah dan lain-lain.”

Dari beberapa model di atas maka Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

IV. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Artzt dan *Newman* (dalam Nur, 2006:11) memberikan definisi pembelajaran Kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Davidson dan *Kroll* (dalam Nur, 2006:11) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Cooper dan *Heinich* (dalam Nur, 2006:11-12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan

kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Michaels (dalam Etin, 2005:5) mendefinisikan model belajar *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.

Slavin (dalam Etin, 2005:4) mengatakan *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara berkelompok.

Stahl (dalam Etin, 2005:5) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar kelompok kecil, bekerja secara bersama-sama mempelajari materi dan mengerjakan tugas terstruktur di mana masing-masing individu bertanggung jawab atas

keberhasilan kelompok mereka sehingga meningkatkan motivasi, produktifitas, dan perolehan hasil belajar.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Stahl (dalam Etin, 2005:6-9) mengemukakan 9 prinsip dasar dalam penggunaan pembelajaran Kooperatif, meliputi : 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) Ketergantungan yang bersifat positif, 4) Interaksi yang bersifat terbuka, 5) Tanggung jawab individu, 6) Kelompok bersifat heterogen, 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) Tindak lanjut, 9) Kepuasan dalam belajar.

Prinsip dasar pembelajaran Kooperatif, meliputi : 1) belajar siswa aktif, 2) belajar kerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) mengajar reaktif, 5) pembelajaran yang menyenangkan. (Nur, 2006:14-15)

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar yang harus diperhatikan guru dalam menyusun pembelajaran Kooperatif adalah merumuskan tujuan belajar, siswa belajar secara aktif dan kerjasama. Siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya serta adanya kepuasan belajar dari siswa tersebut terhadap hasil kerjanya.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar dalam *Cooperative Learning* menurut *Lungdren* (dalam Isjoni, 2007:13-14) sebagai berikut : 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”, 2) Para siswa

harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok, 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut *Johnson & Johnson* (dalam Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggungjawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Evaluasi proses kelompok.

Lebih lanjut *Benne* (dalam Nur, 2006:17-21) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran Kooperatif sebagai berikut : 1) Saling ketergantungan secara positif, 2) Tanggung jawab individu, 3) Pengelompokan secara heterogen, 4) Keterampilan-keterampilan kolaboratif, 5) Pemrosesan intraksi kelompok, 6) Interaksi tatap muka.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan sistem kerja atau kelompok belajar terstruktur. Ada lima unsur pokok yang termasuk di dalam struktur tersebut, yaitu : 1)

Sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, 3) Adanya interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. (Nur, 2006:28)

Berdasarkan unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu pembelajaran kelompok dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif apabila dalam masing-masing kelompok semua anggotanya melakukan aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil mereka saling membantu antara satu dengan lainnya dalam mempelajari suatu permasalahan.

Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota dituntut memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Anggota kelompok harus saling membantu, kerjasama, dan bertanggungjawab dalam memahami suatu materi.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan, maka unsur-unsur dasar modal pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat *Johnson*, karena unsur dasar pembelajaran tersebut merupakan dasar dalam meningkatkan kinerja siswa agar lebih aktif, baktif dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan maupun dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan interpersonal. Di samping itu

tanggungjawab kelompok juga merupakan tanggungjawab individu secara pribadi yang sangat menentukan keberhasilan kelompok.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa ciri dari *cooperative learning* adalah : 1) Setiap anggota memiliki peran, 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-ketrampilan interpersonal kelompok, 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. (Isjoni, 2007:20)

Menurut *Arends* (dalam Trianto 2007:47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Kooperatif siswa berkelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, di mana dalam satu kelompok itu terdiri dari siswa-siswa yang berbeda baik dari segi kemampuan, ras, budaya, suku dan jenis kelamin, sehingga dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah/proses kelompok, dan siswa diberi penghargaan berdasarkan kemampuan kelompok bukan secara individu.

e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, et al (dalam Isjoni, 2007:27-28) pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum, yaitu : 1) Hasil belajar akademik. Pembelajaran Kooperatif sangat menguntungkan baik bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Siswa berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah , 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran Kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan Kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain, 3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran Kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial itu penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif memberi keuntungan pada siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan individu sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lainnya. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2007:48-49) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran Kooperatif, yaitu : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok Kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Tabel 2. Langkah-langkah Kooperatif

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok Kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
--	--

Sumber : Trianto (2007:48)

g. Keterampilan-keterampilan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan siswa dapat dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut *Lungdren* (dalam Isjoni, 2007:46-48) keterampilan-keterampilan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut :

- (1) Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi : a) Menggunakan kesepakatan, b) Menghargai kontribusi, c) Mengambil giliran dan berbagi tugas, d) Berada dalam kelompok, e) Berada dalam tugas, f) Mendorong partisipasi, g) Mengundang orang lain, h) Menyelesaikan tugas dalam waktunya, i) Menghormati perbedaan individu.
- (2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi : a) Menunjukkan penghargaan dan simpati, b) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, c) Mendengarkan dengan arif, d) Bertanya, e) Membuat ringkasan, f) Menafsirkan, g) Mengorganisasi, h) Mengurangi ketegangan.
- (3) Keterampilan tingkat mahir, meliputi : a) Mengelaborasi, b) Memeriksa dengan cermat, c) Menanyakan kebenaran, d) Menetapkan tujuan, e) Berkompromi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, ketiga tingkat keterampilan kooperatif tersebut tidak cukup hanya dipahami akan tetapi harus dilatihkan secara bertahap dan terus menerus kepada siswa. Bagi

siswa yang baru beberapa kali diajarkan dengan pembelajaran kooperatif, paling tidak sudah mempunyai keterampilan kooperatif tingkat awal, meskipun tidak menutup kemungkinan akan menguasai keterampilan kooperatif tingkat menengah dan tingkat mahir selama proses pembelajaran. Karena pada hakekatnya dalam pembelajaran kooperatif ketiga tingkat keterampilan kooperatif tersebut sangat diperlukan untuk membentuk norma dan perilaku yang tepat dalam kelompok belajar, untuk mengatur tugas-tugas kelompok untuk membangun tingkat pemahaman dan untuk mendorong atau merangsang dalam mengkonsep kembali tentang materi yang telah dipelajari.

h. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif adalah : 1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. 2) *Team Games Tournaments (TGT)*. 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) *Jigsaw*. 7) *Co-op Co-op*. (Nur, 2006:51-83)

V. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Pada model pembelajaran ini siswa belajar untuk mengeluarkan pendapat ide, siswa akan bangga terhadap penguasaan topik tertentu dan akan memberikan presentasinya kepada teman-temannya.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu bagian dari pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini mula-mula dikembangkan oleh *Elliot Aronson* dan para koleganya dari Universitas Texas dan diadopsi oleh *Slavin* dan teman-temannya di Universitas *John Hopkins* (dalam Trianto, 2007:56). Model aslinya mensyaratkan pengembangan yang luas terhadap materi-materi khusus (Nur, 2006:71).

Menurut Lie (dalam Rusman 2010: 218) “Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok. Dalam proses ini terjadi peristiwa pengajaran teman sebaya (*peer teaching*) yang cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran oleh guru. Siswa lebih berkesempatan bekerja sama dengan temannya untuk mengembangkan diri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi *expert sheets* (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim

yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok pakar” untuk mendiskusikan topik mereka. Setelah itu para pakar kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini disebut juga dengan “Tim Ahli” atau “Kelompok Pakar”. Kunci keberhasilan Tipe *Jigsaw* adalah saling ketergantungan dimana setiap siswa tergantung pada teman-temannya dalam tim untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil secara *heterogen* yang saling bekerja sama agar tercipta siswa yang mandiri, saling ketergantungan positif, aktif, bertanggung jawab dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Persiapan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Persiapan penggunaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut : (1) Menyiapkan bahan ajar. (2) Menempatkan siswa dalam tim. (3) Menempatkan siswa dalam kelompok ahli. (4) Penentuan skor dasar awal. (5) Diskusi kelompok ahli. (6) Laporan tim. (7) Tes. (8) Penghargaan tim. (Mohamad, 2005:64-73)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kunci bagi keberhasilan tipe *Jigsaw* adalah saling ketergantungan setiap siswa dengan teman dalam kelompok untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model *Jigsaw* menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Jhonson and Jhonson (dalam Rusman 2010: 219) menjelaskan kelebihan model *jigsaw* adalah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak, 9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Menurut Anita (2008: 69) Kelebihan model *jigsaw* adalah 1) guru dapat memperhatikan siswa skemata atau latar belakang pengalaman siswa, 2) dapat membantu siswa mengaktifkan skemata agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna, 3) terjalinnya suasana gotong royong, 4) banyaknya kesempatan mengolah informasi, dan 5) meningkatnya keterampilan berkomunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Jigsaw* adalah dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, memberikan motivasi, terjalinnya suasana gotong royong, meningkatkan sikap positif guru dan anak, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah-langkah Model *Jigsaw* menurut Rusman (2010: 218) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang, 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3)

Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, 5) Tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi, 6) Pembahasan, dan 7) Penutup.

Menurut Agus (2009 : 89) langkah-langkah dalam Model *Jigsaw* yaitu :

1) Pengenalan topik yang akan dibahas, 2) Pembagian kelas menjadi kelompok kecil, 3) Pembagian materi yang berbeda setiap anggota kelompok, 4) Pembentukan dan diskusi kelompok ahli, 5) Setelah diskusi kelompok ahli, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal dan berdiskusi, 6) Diskusi kelas, dan 7) Penutup.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah model *Jigsaw* adalah pengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil, pembagian materi yang berbeda ke setiap anggota kelompok, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, presentasi kelompok, diskusi kelas, dan penutup.

Menurut Nur (2006:72-77), langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat kita laksanakan sebagai berikut :

1) Menyampaikan tujuan dan informasi singkat materi pembelajaran.

Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan informasi singkat materi pembelajaran yang akan didiskusikan siswa.

2) Menempatkan siswa dalam kelompok asal.

Siswa dibagi atas kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Pembagian dilakukan dengan cara mengurutkan siswa dari

atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan dikelompokkan 4-5 orang. Anggota kelompok ini diusahakan berimbang menurut kemampuan akademiknya, jenis kelamin serta etnisnya.

- 3) Membaca materi sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di dapat.

Setiap siswa dalam kelompok asal mendapatkan LKS yang berisi topik-topik yang berbeda untuk dijadikan fokus ketika membacanya. Siswa membaca LKS yang di dapat, kemudian membaca buku yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS tersebut.

- 4) Diskusi Kelas pakar.

Setelah membaca buku sesuai dengan LKS yang di dapat, siswa duduk dengan kelompok ahlinya masing-masing. Siswa yang memiliki topik yang sama berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok ahli, memilih pemimpin diskusi kelompok, memberi waktu untuk membahas topik mereka. Disini guru berperan membantu dan mengarahkan siswa yang mendapat kesulitan. Menempatkan siswa dalam kelompok ahli dilakukan dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim atau dengan mengatur siswa yang masuk kelompok ahli dimana terdapat siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah. Bila siswa lebih dari 24 orang maka dibentuk 2 (dua) kelompok ahli.

- 5) Laporan Kelompok.

Para ahli kembali ke tim mereka untuk mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman dalam tim mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik yang telah mereka temukan dan diskusikan di dalam kelompok ahli. Kemudian siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa bersama-sama guru melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa bersama-sama guru mengadakan tanya jawab untuk membuat kesimpulan pelajaran.

6) Mengadakan Kuis / Tes.

Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik. Setiap siswa harus menjawab soal-soal tes sesuai kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan bekerjasama.

7) Memberi Penghargaan Kelompok.

Setelah kuis, dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Skor perkembangan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor terakhir. Berdasarkan skor perkembangan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh *Slavin* (dalam Trianto 2007:55-56) sebagai berikut :

No	Nilai Tes	Skor
1.	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
2.	10 poin sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
3.	Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
5.	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus :

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan tersebut terdapat 3 (tiga) tingkatan penghargaan, *Slavin* (dalam Etin, 2005:6) yaitu :

- Rata-rata kelompok 5-15, kelompok terbaik.
- Rata-rata kelompok 16-25, kelompok hebat.
- Rata-rata kelompok >25, kelompok super.

Berdasarkan tiga pendapat di atas penulis lebih tertarik untuk menggunakan langkah model *Jigsaw* berdasarkan pendapat dari Rusman dalam melaksanakan penelitian, karena langkah tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* atau tim ahli adalah sebuah model yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi dan tanggung jawab siswa.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai., setelah itu siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan dipelajari. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok asal dan dibagikan LKS yang memuat materi yang berbeda kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bahan yang sesuai dengan materi yang di dapatnya. Siswa yang memiliki topik yang sama berkumpul dalam satu tim kelompok ahli

dan mengadakan diskusi pakar yang mempelajari tentang topik mereka sehingga setiap anggota kelompok menguasai materi. Siswa kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok secara bergantian. Siswa dan guru bertanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi, siswa mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Kelompok yang memperoleh nilai terbaik diberi penghargaan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menginginkan setiap siswa menguasai semua materi yang diberikan guru secara mendalam dengan bantuan pengajaran teman sebayanya. Jadi diharapkan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, hasil belajar akan meningkat. Berikut ini kerangka teori dari perencanaan penelitian:

Bagan Kerangka Teori

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Kabupaten Agam



Langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang bersama kelompok asal
2. Tiap orang dalam tim diberi materi, tugas dan *puzzle* yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
5. Tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan

diperoleh **84,1** (Lampiran 42 halaman 249). Melihat perolehan hasil maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* ini berhasil dilaksanakan.

Secara umum perbandingan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus II telah mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran siswa termotivasi, bersemangat, bekerja sama, menemukan sendiri fakta dan konsep dari ilmu pengetahuan sosial yang harus dimilikinya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dalam KTSP 2006 yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode, Penilaian dan Evaluasi. Selanjutnya RPP disusun dengan memperhatikan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang, 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, 5) Tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi, 6) Pembahasan, dan 7) Penutup.

2. Hasil belajar IPS siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai

rata-rata pada siklus I yaitu 67 dan siklus II meningkat menjadi 84,1. Ini merupakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam telah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru agar dalam merancang rencana pembelajaran IPS selalu berpedoman kepada KTSP 2006, sedangkan dalam memilih model pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan agar pelaksanaannya secara kolaboratif. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama antara guru, pengamat, dan teman sejawat, dan guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw* secara berkesinambungan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Akhmad Sudrajat 2008 (<http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008>)
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Dhydiet 2007 (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel skripsi>)
- Dimiyati dan Moedjiono 2009 (<http://pgri.lam.lapura.coocc/?:37>)
- Etin Solihatin & Raharjo. 2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gagne & Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran* (online). [http://litagama.org/jurnal/edisi 5/diakses 19 Maret 2009](http://litagama.org/jurnal/edisi_5/diakses_19_Maret_2009).

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Ischak SU.dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas.
- Muhfida 2009 (http://www.com/model_pembelajaran)
- Nana Supriatna, dkk. *Pendidikan IPS SD*. Bahan Belajar Mandiri. UPI. Press.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Ritawati Mahyudin & Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang SI PGSD FIP UNP.
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Robert E.Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rustam 2008 (http://klinik_pembelajaran.com/buklet/penelitian_tindakan_kelas.pdt)
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi